

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Hedonic Consumption* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISKA MAB Banjarmasin (Studi pada Mahasiswa di Barito Kuala)

Muhammad Abdul Ghani

Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Corresponding Author: Muhammad Abdul Ghani
e-mail: muhammadghani144@gmail.com

Published: Juli, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and hedonic consumption on the financial behavior of Management Study Program students at UNISKA MAB Banjarmasin, Barito Kuala Campus, class of 2022. This research uses a quantitative approach with a causal associative design. The population consisted of 570 active students, and the sample of 85 respondents was determined using the Slovin formula with simple random sampling. Data were collected through a questionnaire measured on a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results of the partial test (t-test) show that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior ($t = 7.449$; $\text{sig.} < 0.001$), whereas hedonic consumption has no significant effect ($t = 1.973$; $\text{sig.} = 0.052$). Simultaneously (F-test), financial literacy and hedonic consumption significantly affect financial behavior ($F = 39.069$; $\text{sig.} < 0.001$), with an Adjusted R Square of 0.475, meaning that both variables explain 47.5% of financial behavior while the remaining 52.5% is explained by other factors outside this study. These findings confirm that financial literacy is the more dominant cognitive factor in shaping students' financial behavior.

Keywords: Financial Behavior, Financial Literacy, Hedonic Consumption

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan tidak hanya mencerminkan bagaimana seseorang membelanjakan uang, tetapi juga menunjukkan kualitas pengambilan keputusan serta kesiapan menghadapi kebutuhan saat ini dan masa mendatang. Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan aktivitas perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, serta penyimpanan dana. Pada lingkungan perguruan tinggi, perilaku keuangan menjadi isu yang semakin penting karena mahasiswa berada pada fase transisi dari ketergantungan ekonomi menuju kemandirian finansial. Suryanto (2017) menegaskan bahwa mahasiswa memiliki persoalan keuangan yang cukup kompleks karena sedang berada pada masa peralihan menuju kemandirian secara finansial, dan Rohmanto & Susanti (2021) menambahkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan hal penting sebelum memasuki dunia kerja.

Urgensi tersebut semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam pengambilan

keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2023). Data resmi menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 49,68% pada 2022 menjadi 65,43% pada 2024 dan 66,46% pada 2025 (BPS, 2024). Namun demikian, peningkatan tersebut tidak dapat langsung dimaknai bahwa setiap lapisan masyarakat telah memiliki perilaku keuangan yang baik, sebab kemampuan memahami keuangan belum selalu sejalan dengan kemampuan menerapkannya. Secara konseptual, Lusardi & Mitchell (2014) menempatkan literasi keuangan sebagai bentuk investasi dalam *human capital* karena pengetahuan keuangan memengaruhi kualitas keputusan ekonomi individu.

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan telah banyak diuji dalam penelitian terdahulu, tetapi hasilnya belum seragam. Sholeh (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil yang searah juga tampak pada penelitian Putrie *et al.* (2024) pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang menunjukkan dampak positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, Gunawan & Chairani (2019) melaporkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dibentuk oleh aspek kognitif, tetapi juga sangat mungkin dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan gaya hidup.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang relevan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa adalah *hedonic consumption* atau konsumsi hedonis. Hirschman & Holbrook (1982) menjelaskan bahwa *hedonic consumption* berkaitan dengan aspek multisensori, fantasi, dan emosi dari pengalaman menggunakan produk, sehingga konsumsi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan manfaat fungsional, tetapi sering didorong oleh pencarian kesenangan dan kepuasan emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan gaya hidup hedonis berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Rohmanto & Susanti (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan pribadi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan. Akan tetapi, Wahyuni *et al.* (2023) menemukan bahwa *hedonic lifestyle* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, dan Riduan *et al.* (2025) pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin menunjukkan bahwa secara parsial hanya literasi keuangan yang berpengaruh sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh.

Pemilihan objek penelitian pada mahasiswa Program Studi Manajemen UNISKA MAB Banjarmasin, khususnya Kampus Barito Kuala angkatan 2022, memiliki relevansi metodologis yang kuat karena karakteristik responden menjadi relatif lebih homogen. Lingkungan sekitar kampus yang ditandai maraknya kafe dan tempat berkumpul mencerminkan kebiasaan konsumsi yang berfokus pada kenikmatan jangka pendek sebagai ciri *hedonic consumption*, sehingga sangat cocok untuk menganalisis keterkaitan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Terdapat pula celah penelitian, yakni ketidakkonsistenan temuan empiris terdahulu serta celah kontekstual karena belum ada penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh literasi keuangan dan *hedonic consumption* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen UNISKA MAB Kampus Barito Kuala angkatan 2022. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *hedonic consumption* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara literasi keuangan (X1) dan *hedonic consumption* (X2) terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) (Ghozali, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen UNISKA MAB Banjarmasin Kampus Barito Kuala angkatan 2022 yang berjumlah 570 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 85 responden, yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan Skala Likert 1 sampai 5, dengan pengujian kelayakan instrumen melalui uji validitas (*Corrected Item-Total Correlation*, r tabel 0,2128) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,70).

Prosedur penelitian dimulai dari penyusunan instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas, penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring melalui *Google Form*, hingga tabulasi dan pengolahan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *VIF*, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, yang meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	85	1,83	5,00	4,30	0,62	Sangat Tinggi
Hedonic Consumption (X2)	85	2,00	5,00	3,45	0,75	Tinggi
Perilaku Keuangan (Y)	85	2,08	5,00	4,04	0,59	Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dengan jumlah responden sebanyak 85 mahasiswa, variabel literasi keuangan (X1) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,30 dan termasuk kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Variabel *hedonic consumption* (X2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,45 dan termasuk kategori tinggi, menandakan kecenderungan konsumsi hedonis yang masih berada dalam batas tertentu karena tidak semua responden mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan utama. Sementara itu, variabel perilaku keuangan (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,04 dan termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden cenderung mampu mengatur penggunaan uang, menentukan prioritas pengeluaran, serta membedakan kebutuhan penting dan keinginan yang dapat ditunda. Dari sisi karakteristik, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (48 orang atau 56,47%) dan berada pada rentang usia 22–23 tahun (56 orang atau 65,88%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian sebelum data dianalisis lebih lanjut. Setiap variabel diukur dengan 12 item pernyataan, sehingga jumlah keseluruhan item dalam kuesioner adalah 36 item. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel sebesar 0,2128, sedangkan variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,672	> 0,2128	Valid
X1.2	0,722	> 0,2128	Valid
X1.3	0,778	> 0,2128	Valid
X1.4	0,692	> 0,2128	Valid
X1.5	0,649	> 0,2128	Valid
X1.6	0,726	> 0,2128	Valid
X1.7	0,771	> 0,2128	Valid

Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
X1.8	0,714	> 0,2128	Valid
X1.9	0,725	> 0,2128	Valid
X1.10	0,743	> 0,2128	Valid
X1.11	0,693	> 0,2128	Valid
X1.12	0,682	> 0,2128	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel sebesar 0,2128, dengan nilai terendah pada item X1.5 sebesar 0,649 dan nilai tertinggi pada item X1.3 sebesar 0,778, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Hedonic Consumption* (X2)

Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,546	> 0,2128	Valid
X2.2	0,767	> 0,2128	Valid
X2.3	0,591	> 0,2128	Valid
X2.4	0,690	> 0,2128	Valid
X2.5	0,676	> 0,2128	Valid
X2.6	0,675	> 0,2128	Valid
X2.7	0,656	> 0,2128	Valid
X2.8	0,709	> 0,2128	Valid
X2.9	0,601	> 0,2128	Valid
X2.10	0,696	> 0,2128	Valid
X2.11	0,708	> 0,2128	Valid
X2.12	0,685	> 0,2128	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada variabel *hedonic consumption* memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,2128, dengan nilai terendah pada item X2.1 sebesar 0,546 dan nilai tertinggi pada item X2.2 sebesar 0,767, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel *hedonic consumption* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918 yang lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,630	> 0,2128	Valid
Y.2	0,713	> 0,2128	Valid
Y.3	0,593	> 0,2128	Valid
Y.4	0,626	> 0,2128	Valid
Y.5	0,514	> 0,2128	Valid
Y.6	0,471	> 0,2128	Valid

Item Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Kriteria	Keterangan
Y.7	0,559	> 0,2128	Valid
Y.8	0,677	> 0,2128	Valid
Y.9	0,559	> 0,2128	Valid
Y.10	0,626	> 0,2128	Valid
Y.11	0,588	> 0,2128	Valid
Y.12	0,628	> 0,2128	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel perilaku keuangan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,2128, dengan nilai terendah pada item Y.6 sebesar 0,471 dan nilai tertinggi pada item Y.2 sebesar 0,713, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel perilaku keuangan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,935	12	> 0,70	Reliabel
<i>Hedonic Consumption</i> (X2)	0,918	12	> 0,70	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0,890	12	> 0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yaitu literasi keuangan sebesar 0,935, *hedonic consumption* sebesar 0,918, dan perilaku keuangan sebesar 0,890. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga kuesioner dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	85
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>	5,09307450
Test Statistic	0,070
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai unstandardized residual memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan analisis dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Hedonic Consumption</i> (X2)	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, variabel literasi keuangan dan *hedonic consumption* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,887 dan nilai *VIF* sebesar 1,128. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi yang terlalu kuat antarvariabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,123	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Hedonic Consumption (X2)	0,100	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,123 dan variabel *hedonic consumption* sebesar 0,100. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (*homoskedastisitas*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	<i>Beta</i>	t	<i>Sig.</i>
(Constant)	12,466	4,143	–	3,009	0,003
Literasi Keuangan (X1)	0,594	0,080	0,625	7,449	0,000
Hedonic Consumption (X2)	0,131	0,066	0,166	1,973	0,052

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi $Y = 12,466 + 0,594X_1 + 0,131X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 12,466 menunjukkan nilai dasar perilaku keuangan ketika kedua variabel independen diasumsikan konstan pada nilai nol. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,594 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,594. Koefisien regresi *hedonic consumption* sebesar 0,131 menunjukkan arah positif secara matematis, namun dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05, arah tersebut belum dapat dimaknai sebagai pengaruh yang signifikan dan tidak sejalan dengan dugaan awal penelitian yang menyatakan *hedonic consumption* berpengaruh negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	<i>Sig.</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	7,449	< 0,001	Berpengaruh signifikan
<i>Hedonic Consumption</i> (X2)	1,973	0,052	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, variabel literasi keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 7,449 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel *hedonic consumption* memperoleh nilai t hitung sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *hedonic consumption* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, koefisien regresi *hedonic consumption* bernilai positif, sedangkan hipotesis awal menduga arah negatif, sehingga hipotesis tersebut tidak didukung oleh data penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2076,313	2	1038,157	39,069	0,000
Residual	2178,910	82	26,572	—	—
Total	4255,224	84	—	—	—

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 39,069 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka literasi keuangan dan *hedonic consumption* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,699	0,488	0,475	5,155

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh nilai R sebesar 0,699, *R Square* sebesar 0,488, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,475. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *hedonic consumption* mampu menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 47,5%, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti pendapatan, uang saku, kontrol diri, lingkungan sosial, maupun pengalaman keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 7,449 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dengan koefisien regresi sebesar 0,594. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan teori *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor kognitif, psikologis, dan proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor kognitif yang mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih rasional dalam mengelola keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, dan memahami risiko dari setiap keputusan keuangan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sholeh (2019), Rohmanto & Susanti (2021), serta Riduan *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan sejalan dengan Putrie *et al.* (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berdampak terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Gunawan & Chairani (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan sosial, serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam konteks mahasiswa Manajemen di Kampus Barito Kuala, literasi keuangan terbukti memiliki peran nyata dalam mendorong pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional, terarah, dan bertanggung jawab.

Pengaruh *Hedonic Consumption* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, *hedonic consumption* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresi *hedonic consumption* bernilai positif sebesar 0,131, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik dan arahnya tidak sesuai dengan dugaan awal penelitian yang menyatakan *hedonic consumption* berpengaruh negatif. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh negatif *hedonic consumption* terhadap perilaku keuangan tidak didukung oleh data penelitian.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *Behavioral Finance* yang menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak selalu sepenuhnya rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosi. Sesuai dengan konsep *hedonic consumption* menurut Hirschman & Holbrook (1982) yang menekankan aspek fantasi, perasaan, dan kesenangan, mahasiswa dapat melakukan konsumsi untuk memperoleh kepuasan emosional, tetapi kecenderungan tersebut belum terbukti melemahkan perilaku keuangan secara signifikan selama mereka masih mampu mengendalikan pengeluaran. Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan kerangka gaya hidup *activities, interests, and opinions* dari Plummer (1974).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2023) serta Riduan *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup atau kecenderungan konsumsi hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tetapi berbeda dengan Rohmanto & Susanti (2021) serta Putrie *et al.* (2024) yang menemukan pengaruh signifikan. Tidak signifikannya pengaruh *hedonic consumption* menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, terutama literasi keuangan, kontrol diri, dan kemampuan menentukan prioritas pengeluaran. Nilai signifikansi sebesar 0,052 yang berada sangat dekat dengan batas signifikansi juga menuntut penafsiran yang hati-hati.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Hedonic Consumption* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan, literasi keuangan dan *hedonic consumption* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 39,069 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan perilaku keuangan sebesar 47,5%, sedangkan sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif berupa literasi keuangan dan faktor afektif berupa kecenderungan konsumsi, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Behavioral Finance*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang lebih dominan karena berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan *hedonic consumption* tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun tetap menjadi bagian dari model yang berpengaruh secara simultan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmanto & Susanti (2021), Putrie *et al.* (2024), serta Riduan *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonis secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, upaya meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan literasi keuangan disertai pengendalian pola konsumsi agar pengelolaan keuangan menjadi lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan *hedonic consumption* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNISKA MAB Banjarmasin Kampus Barito Kuala angkatan 2022, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa ($t = 7,449$; $\text{sig.} < 0,001$), sehingga semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangannya. Sebaliknya, *hedonic consumption* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($t = 1,973$; $\text{sig.} = 0,052$), yang menunjukkan bahwa dorongan konsumsi hedonis masih dapat dikendalikan dan belum menjadi faktor dominan yang melemahkan perilaku keuangan. Namun, secara simultan literasi keuangan dan *hedonic consumption* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($F = 39,069$; $\text{sig.} < 0,001$) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,475, yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 47,5% sedangkan sisanya sebesar 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti menjadi faktor kognitif yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sehingga penguatan literasi keuangan disertai pengendalian pola konsumsi menjadi kunci pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

REFERENCES

- BPS, O. dan. (2024). Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of *Financial Literacy* and *Lifestyle* of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic Consumption: Emerging Concepts, Methods and Propositions. *Journal of Marketing*, 46(3), 92–101.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of *financial literacy*: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- OJK. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan.
- Plummer, J. T. (1974). The Concept and Application of *Life Style Segmentation*. *Journal of Marketing*, 38(1), 33–37.
- Putrie, R. M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rizky, M., & Setiawan, A. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 365–374.
- Riduan, M. I., Asiah, A. N., & Munawaroh, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 28–45.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 40–48.
- Sholeh. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57.
- Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1).
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671.